

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan *Lesson Study* di SMPN 1 Gisting dimulai pada tahun 2010 pada tahun ajaran baru diawali dari sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Tingkat 2 yang kemudian ditindak lanjuti oleh para guru untuk diaplikasikan di lingkungan sekolah sebagai agenda rutin yang dibimbing oleh tenaga fungsional LPMP Lampung. SMPN 1 Gisting Kabupaten Tanggamus merupakan sekolah yang pertama kali mengaplikasikan *Lesson Study* dalam proses belajar mengajar di wilayah Kabupaten Tanggamus. Walaupun kegiatan *Lesson Study* ini hanya berjalan satu semester pada tahun ajaran 2010/2011 dan satu semester saja di semester awal tahun ajaran 2011/2012, budaya mengajar yang baik sudah mampu diperlihatkan oleh beberapa orang guru Bidang Studi IPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan dalam proses mengajarnya, yaitu :

1. Mulai melakukan variasi dalam metode pembelajarannya
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa orang guru IPA sudah berorientasi kepada siswa. Guru IPA sudah mulai terbiasa untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Senyum dan keramahan selalu menghiasi wajah para guru ketika melakukan pembelajaran di

kelas sehingga siswa pun tidak segan untuk memberikan pertanyaan setiap kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, setting kelas pun sangat mungkin untuk berubah setiap saat tergantung sifat materi yang akan dibawakan guru saat mengajar.

3. Menimbulkan kebiasaan positif, dimana guru selalu memiliki persiapan yang maksimal sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Mempersiapkan perangkat pembelajaran sudah menjadi kebiasaan bagi guru di SMPN 1 Gisting, selain itu kepala sekolah selalu mendorong gurunya untuk senantiasa mempersiapkan perangkat pembelajarannya sebelum melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas karena selain kebutuhan guru sendiri juga kebutuhan sekolah dalam rangka menyusun KTSP sekolah. Namun, ternyata masih ada guru yang hanya meng-*copypaste*-kan perangkat pembelajaran milik orang lain tanpa melakukan modifikasi ulang terhadap perangkat pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan positif guru dalam menyusun perangkat pembelajaran telah terbentuk, walaupun beberapa orang guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh orang lain.

- b. Secara konseptual, sebagian besar guru di lingkup SMPN 1 Gisting terutama MGMP IPA cukup memahami dengan baik Lesson Study sebagai model pembinaan profesi (pendidik) melalui telaah pembelajaran secara kolaboratif, perbaikan berkelanjutan untuk membangun komunitas belajar.

Pemahaman konseptual *Lesson Study* yang cukup baik ini bisa dimaklumi sebab mereka cukup intens dalam mengikuti workshop dan simulasi *Lesson Study* yang diadakan sebelumnya. Secara praksis, pada putaran awal implementasi *Lesson Study* di SMPN 1 Gisting telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka kerja *Lesson Study* yaitu *planning* (perencanaan), *doing* (implementasi), dan *seeing* (refleksi). Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *Lesson Study* di SMPN 1 Gisting telah membentuk sikap guru yang memiliki : 1) Semangat mengkritik diri sendiri, 2) Keterbukaan terhadap masukan yang diberikan oleh orang lain, 3) semangat untuk mengedepankan sikap mau mengakui kesalahan. 4) Bersikap terbuka terhadap ide orang lain, tidak berusaha mencari hasil pemikiran sendiri yang “asli” atau “murni” yang terpenting adalah hasil pemikiran itu dapat menggalakkan peserta didik untuk belajar dan 5) berorientasi terhadap pembimbingan siswa. Walaupun *Lesson Study* mengalami kevakuman, namun kolegialitas antar guru IPA telah terbentuk. Guru-guru IPA saling memberikan masukan-masukan mengenai konten materi hingga metode apa yang paling baik untuk dilakukan, namun sifatnya masih non formal karena kegiatan *Lesson Study* pada saat ini sedang berada dalam kevakuman. Kerangka kerja *Lesson Study* yaitu *plan*, *do* dan *see* memang tidak terjadi, namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, komunikasi yang terjadi antar guru IPA cukup baik walaupun cenderung bersifat memperbaiki cara mengajar guru model serta mengomentari metode mengajar yang dilakukan. Peneliti melihat bahwa guru-guru IPA mampu

melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang lengkap. Guru sudah terbiasa dalam menyusun kurikulum, silabus, dan RPP serta alat-alat peraga dan sumber belajar yang akan digunakan setiap akan mengajar. Oleh karena itu, berdasarkan nilai Ujian Nasional 2 tahun terakhir, nilai rata-rata mata pelajaran IPA mengalami kenaikan, dari 8,11 menjadi 8,96. Sehingga, bisa dikatakan bahwa kegiatan *Lesson Study* membawa dampak peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Gisting.

- c. Peran kepala sekolah cukup dominan dalam kegiatan *Lesson Study* di SMPN 1 Gisting Tanggamus. Hal ini ditunjukkan dengan keinginan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya terutama peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah meminta pihak dinas pendidikan tingkat 2 untuk melakukan sosialisasi *Lesson Study* di kalangan gurunya, kemudian dibantu dengan bantuan teknis dari LPMP Lampung untuk melaksanakan kegiatan *Lesson Study* di sekolah yang ia pimpin.

5.2. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMPN 1 Gisting Tanggamus. Adapun saran-saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan *Lesson Study* yang telah mengalami perubahan menjadi *Lesson Study* berbasis guru (menurut istilah Kepala Sekolah), sebaiknya

dikembalikan kepada sifat kegiatan *Lesson Study* itu sendiri, sebagaimana yang telah diaplikasikan pada putaran awal penggunaannya di SMPN 1 Gisting. Hal ini berkaitan erat dengan tugas guru sebagai tenaga profesional yang harus menghasilkan karya nyata di bidang pendidikan. Karya nyata itu tidak hanya berupa kenaikan nilai ujian nasional dan banyaknya siswa yang lulus saja, namun lebih kepada hal yang bersifat sebagai hasil karya intelektualitas, misalnya penelitian tindakan kelas (PTK). *Lesson Study* mampu membantu guru dalam menyusun karya ilmiah tersebut, sehingga bila guru sudah terbiasa melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah, maka Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) telah terbentuk.

- b. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan siswa dan guru, diperoleh fakta bahwa :
1. Terbangunnya komunikasi antar sesama guru, dengan demikian melalui *Lesson Study* guru sudah memahami mengenai prinsip kolegialitas.
 2. Guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang lebih detil dan berorientasi pada upaya pembimbingan siswa.
 3. Posisi atau setting kelas yang tidak lagi pola konvensional. Pola pembelajaran *Lesson study* mempengaruhi cara pengelolaan kelas ke arah model belajar kelompok. Pengaturan tempat duduk dengan model kelompok hampir menjadi kekhasan dan budaya guru mengajar.
 4. Terbukanya wawasan guru menggali berbagai macam metode dan teknik pembelajaran di kelas.

5. Terbangunnya guru dalam kreasi dan mencipta media pembelajaran. Sebelum open class guru mempersiapkan media pembelajaran seoptimal mungkin agar dapat meningkatkan perhatian, pemahaman dan partisipasi siswa dalam belajar.

Peneliti mengharapkan kepada pihak sekolah agar melengkapi *data base* siswa. Semaksimal mungkin data base siswa tersebut bisa diupload ke *web site* milik sekolah dan menggunakan password yang hanya dimiliki oleh guru yang bersangkutan. *Data base* siswa ini sangat penting artinya karena didalamnya selain memuat prestasi akademik siswa, kondisi keluarga, juga memuat kesulitan siswa dalam belajar untuk mata pelajaran tertentu. *Data base* ini sebaiknya selalu *di-up date*, sehingga bisa menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.

- c. Peran kepala sekolah dalam kegiatan *Lesson Study* ini sangat strategis, meskipun tidak adanya penetapan secara *de facto* tentang siapa saja yang bertanggung jawab mengenai kelangsungan *Lesson Study*, sebaiknya kepala sekolah melakukan koordinasi lagi dengan para guru mengenai kegiatan *Lesson Study* ini. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang guru, ternyata mereka mengharapkan agar kegiatan *Lesson Study* dikembalikan kepada asalnya sebagaimana pengaplikasian pada putaran awal. Dengan demikian, kepala sekolah tinggal melakukan koordinasi dengan guru dan menetapkan kembali kegiatan *Lesson Study* berbasis MGMP sekolah dengan siswa sebagai audiensnya dan bukan guru.



Djoko Arisworo, 2012

Pelaksanaan Lesson Study Antar Guru Bidang Studi Ipa Dan Peranannya Dalam Proses Peningkatan Mutu Pada Smpn 1 Gisting Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu